

## **The Effect Of Profitability, Company Size, And Executive Character On Tax Avoidance With Corporate Governance As A Moderating Variable**

### **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi**

Dipateruna Awaloedin<sup>1</sup>, Padri Achyarsyah<sup>2</sup>, Hasanudin<sup>3</sup>, Devina Ambarwati<sup>4</sup>

FEB Universitas Nasional<sup>1,2,3,4</sup>

[dipateruna@gmail.com](mailto:dipateruna@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to and determine the effect of Profitability, Company Size, Executive Character on Tax Avoidance with Corporate Governance as a moderating variable in Food And Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The data source of this research data is secondary data in the Food And Beverage company's annual financial report for 2018-2022. The study used the purposive sampling method in determining the sample, where 20 samples were found that were suitable for analysis. Analysis was performed multiple regression analysis method and moderation regression analysis with absolute difference approach through SPSS Version 25. The result showed that Profitability positive and significant effect on Tax Avoidance, while the size of the company positive effect but not significant on Tax Avoidance, Executive Character have a positive and significant effects Tax Avoidance. The corporate governance moderates the effect of Profitability and Executive Character on Tax Avoidance, but does not moderate the effect of Company Size on Tax Avoidance.*

**Keywords :** Profitability, Company Size, Executive Character, Tax Avoidance, Corporate Governance

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* sebelum dan setelah dimoderasi oleh *Corporate Governance* pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Food And Beverage* tahun 2018-2022. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dimana ditemukan 20 sampel yang layak diolah untuk dianalisis. Analisis dilakukan metode analisis regresi berganda dan analisis regresi memoderasi dengan pendekatan selisih mutlak melalui SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Karakter Eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Corporate Governance* memoderasi pengaruh Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*, namun tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, *Tax Avoidance*, *Corporate Governance*

#### **1. Pendahuluan**

Negara dapat dikelompokkan menjadi negara maju atau berkembang berdasarkan tingkat keberhasilan pembangunannya. Tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara sering tergantung pada pendapatan nasional yang ditentukan oleh letak strategis negara tersebut. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan investasi pemerintah sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan pajak.

Pajak memberi partisipasi signifikan terhadap pembangunan suatu negara dalam berbagai cara pada bidang Pendidikan, kesehatan, dan industry. Oleh karena itu, pemerintah sangat mengutamakan pembayaran pajak sehingga pajak dapat menunjang pendapatan pemerintah yang sangat tinggi. Dari sudut pandang industry, wajib pajak harus mengikuti standar dan prinsip yang berlaku untuk menghindari pelanggaran perpajakan. (Hidayat 2018)

Membayar pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang pribadi atau badan hukum. Peraturan perpajakan menjadi salah satu skema dimana konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat bahwa wajib pajak harus menjaga kerahasiaan sebanyak mungkin (Teruna Awaludin & Pahlevi 2021). Pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, sebaliknya bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal. Kondisi ini menyebabkan pajak dianggap sebagai beban dan kewajiban yang dapat menghindari pembayaran pajak. Upaya menghindari perpajakan dan perencanaan pajak sering kali dikaitkan dengan menggunakan strategi hukum untuk menghapus kewajiban pajak.

Penghindaran pajak merupakan usaha mengurangi pajak yang seharusnya dibayar oleh wajib pajak dengan cara yang sah sesuai dengan hukum, serta tidak melanggar

peraturan perpajakan yang berlaku. Strategi dan prosedur yang digunakan dalam penghindaran pajak seringkali memanfaatkan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Tujuannya adalah untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan (Moeliono 2020)

Penghindaran pajak dikaitkan dengan peraturan suatu kegiatan sebagai bentuk upaya menghilangkan kewajiban perpajakan dengan memperhatikan akibat yang diperoleh. Tindakan penghindaran pajak dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kesempatan peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak dalam jumlah tinggi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi laba perusahaan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, namun laba salah satu bagian penting dalam perpajakan, sehingga bertambah tinggi nilai laba perusahaan maka akan berpengaruh pada tingkat beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (Stawati 2020)

Perusahaan makanan dan minuman terus menjadi sektor utama yang menopang pertumbuhan sektor barang konsumsi di Indonesia. Kementerian Perindustrian mengumumkan bahwa industri makanan dan minuman mencatat pertumbuhan sebesar 7,91% pada tahun 2018. Angka tersebut melampaui laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Faktanya, pertumbuhan produksi produsen besar dan menengah meningkat sebesar 3,90% pada triwulan IV tahun 2018 dibandingkan triwulan IV tahun 2017, sebagian disebabkan oleh peningkatan produksi di industri minuman sebesar 23%.

Fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan adalah penjualan PT. Coca-Cola mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19 dilansir Bloomberg, raksasa produsen minuman ini mengalami penurunan penjualan sekitar 25% sejak awal April, berdasarkan laporan keuangan yang dirilis (21/4/2020). Pembatasan sosial yang diberlakukan menghambat penjualan terutama di luar negeri. Dampak utama terhadap kinerja satu tahun penuh akan bergantung pada durasi pembatasan, namun dampak utamanya tidak dapat diprediksi dan volume penjualan minuman turun sebesar 2% pada kuartal pertama yang didorong oleh penurunan di China perusahaan tetap percaya bahwa tekanan terhadap bisnisnya hanya bersifat sementara dan tetap melihat peningkatan berurutan di paruh tahun 2020 (Bisnis.com 2020)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Karakter terhadap *Tax Avoidance* serta menganalisis *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan *Tax Avoidance*.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan hubungan kontrak antara *agent* (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemilik/investor perusahaan). Inti dari keagenan

tersebut mendatangkan permasalahan antara manajer dan pemegang saham yang biasa disebut konflik kepentingan. Masalah ini muncul karena pemegang saham dan manajer berusaha memaksimalkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham sebagai pemilik atau *principal* menginginkan pengembalian investasi yang lebih besar dan cepat, sedangkan manajer menginginkan insentif yang maksimal atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan (Jensen & Meckling 1976). Teori keagenan (*agency theory*) memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. Agar masing-masing pihak baik *principal* maupun agen dapat meningkatkan kemampuan individunya dalam menilai dan mengevaluasi kondisi lingkungan perusahaan pada saat suatu kebijakan atau keputusan harus akan diambil.
- b. Guna menilai pelaksanaan dan realisasi dari keputusan dan kebijakan yang telah diambil sebelumnya, kaitannya dengan pembagian hasil antara pemilik dan pengelola perusahaan yang terikat berdasarkan hubungan kontrak kerja. Hal ini tentunya harus sangat berdasar mengingat pihak manajemen telah mendapatkan wewenang yang diberikan oleh pemegang saham sebagai pemilik, dengan harapan agar dapat menjaga keberlangsungan usaha dan memberikan keuntungan secara maksimal.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) dimana memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Keselarasan hubungan pemegang saham dan manajemen perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan digunakan. Adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dimana pemegang saham menginginkan atas kepentingan pribadinya seperti bonus atau kompensasi lainnya yang diberikan oleh perusahaan.

## 2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan segala sesuatu bentuk kegiatan yang mempengaruhi kewajiban perpajakan, baik kegiatan yang diperbolehkan maupun kegiatan khusus yang bertujuan untuk mengurangi pajak.

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. (Silvia 2017)

Secara hukum, penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak dilarang meskipun mendapat sorotan kurang baik dari kantor pajak karena dianggap bekonotasi negatif. Oleh karena itu, permasalahan penghindaran pajak menjadi suatu permasalahan yang unik dan rumit.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak, dikarenakan jumlah beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak tanpa melanggar undang-undang dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan untuk menentukan opsi keuangan. Namun, cara menilai profitabilitas sangat bervariasi dan bergantung pada penggunaan laba operasional perusahaan atau laba bersih setelah pajak sebagai pembanding terhadap aktiva atau ekuitas. Karena variasi ini, perusahaan-perusahaan sering memiliki perbedaan pendekatan dalam menentukan opsi keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas. (Pebriani & Buchory 2020)

ROA ini digunakan untuk mewakili variabel profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2018) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola keuangan. Aset yang digunakan untuk operasional perusahaan karena investor dapat memprediksi efisiensi pengelolaan keuangan suatu perusahaan melalui ROA.

Rasio ini bermanfaat untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan dana yang tersedia, tanpa memperhatikan seberapa besar sumber dana tersebut secara relatif. Manajemen tingkat atas sering kali menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengevaluasi unit bisnis dalam suatu perusahaan berulang kali. ROA adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Menurut Anggraeni & Febrianti, (2019) terdapat hubungan antara profitabilitas dengan teori agensi yaitu semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, para manajemen berusaha untuk mengelola aset dengan sebaik-baiknya sehingga pemegang saham memandang secara positif, serta menciptakan rasa puas dan percaya dalam menerima keuntungan yang besar.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan rata-rata tingkat penjualan, total penjualan, dan total aset. Pada umumnya perusahaan besar mempunyai total aset yang signifikan sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi. (Habsari & Akhmadi 2018)

Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relative panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan total aset yang kecil.

#### 5. Karakter Eksekutif

Perusahaan yang menghindari pajak pada kebijakan administrator perusahaan. Menurut Karina & Jeksen, (2021) menyatakan bahwa seorang pemimpin perusahaan memiliki pengalaman dan keahlian keuangan mampu menjadi manajer yang aktif dengan memiliki jumlah uang tunai yang lebih sedikit, hutang yang besar, dan terlibat dalam lebih banyak transaksi pembelian Kembali saham perusahaan.

Risiko perusahaan itu sendiri menggambarkan prosedur yang dilakukan oleh pemimpin memiliki karakteristik pengambil atau penghindar risiko. (Oktamawati, 2017)

Menurut Setiya Pratama et al., (2019) menjelaskan bahwa dalam menjalankan tanggung jawabnya, pemimpin perusahaan dapat memiliki dua karakteristik, yaitu pengambil risiko dan penghindaran risiko. Seorang eksekutif yang mempunyai sifat pengambil risiko yaitu pemimpin yang lebih berani dalam mengambil keputusan meskipun tingkat risiko yang tinggi, sedangkan pemimpin yang bersifat penghindaran risiko tidak berani mengambil keputusan yang tinggi.

#### 6. Corporate Governance

*Corporate governance* adalah suatu struktur yang digunakan perusahaan, seperti pemegang saham/pemilik modal, komisaris dewan pengawas, dan direksi (Sutedi 2011). Fungsi dari proses ini adalah untuk meningkatkan keberhasilan usaha perusahaan dan memastikan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang.

Berikut prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2004) dalam Prasetyono, (2021) antara lain :

##### 1) Kewajaran

Menjaga kepentingan pemegang saham minoritas termasuk *stakeholder* lainnya dari rekayasa-rekayasa dan transaksi dengan melanggar peraturan yang berlaku.

##### 2) Transparansi

Meningkatkan tingkat transparansi dalam pelaporan kinerja perusahaan secara rutin, tepat waktu, dan akurat.

3) Akuntabilitas

Merupakan sistem pengawasan yang efektif didasarkan pada pembagian dan keseimbangan kekuasaan di antara para anggota direksi, pemegang saham, komisaris, dan pengawas.

4) Responsibilitas

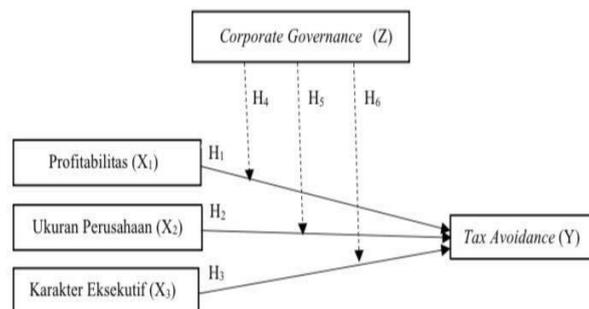
Perusahaan memiliki kewajiban untuk mematuhi hukum dan ketentuan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan.

5) Independensi

Perusahaan wajib memiliki otonomi sepenuhnya untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada wewenang yang diberikan.

### KERANGKA BERPIKIR

Adapun kerangka pemikiran atas penelitian tersebut, dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food And Beverage* (F&B) dipilih sebagai objek penelitian karena sektor yang berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir dan salah satu sektor yang mengalami masalah pada penghindaran pajak.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder dapat berupa catatan atau dokumentasi perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perusahaan yang menjadi objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Food And Beverage* pada tahun 2018- 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi kuesioner, observasi, wawancara, dokumen, dan lain sebagainya.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Profitabilitas	100	0,01	42,39	9,7421	0,75531	7,55309
Ukuran Perusahaan	100	20,93	32,83	28,6118	0,22699	2,26994
Karakter Eksekutif	100	0,03	0,60	0,1526	0,00981	0,09806
Tax Avoidance	100	0,06	15,93	0,4122	0,15856	1,58558
Komite Audit	100	2	3	2,99	0,010	0,100
Valid N (listwise)	100					

Sumber : diolah oleh penulis (2024)

### 1) Variabel Profitabilitas ( $X_1$ )

Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,01. Sedangkan nilai maksimum sebesar 42,39 dan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 9,7421. Standar deviasi data profitabilitas adalah 7,55309.

### 2) Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 20,93. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,83 dan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,6118. Standar deviasi data profitabilitas adalah 2,26994.

### 3) Variabel Karakter Eksekutif ( $X_3$ )

Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,03. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,60 dan nilai rata-rata karakter eksekutif sebesar 0,1526. Standar deviasi data profitabilitas adalah 0,09806.

### 4) Variabel *Tax Avoidance* ( $Y$ )

Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,06. Sedangkan nilai maksimum sebesar 15,93 dan nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,4122. Standar deviasi data profitabilitas adalah 1,58558.

### 5) Variabel Komite Audit ( $Z$ )

Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 2. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3 dan nilai rata-rata komite audit sebesar 2,99. Standar deviasi data profitabilitas adalah 0,100.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.45762167
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.028
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.196 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25, 2024

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada tabel 2. diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp* signifikan (2-tailed) sebesar 0,196 > 0,05. Maka data pada penelitian ini dinyatakan normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 2) Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Profitabilitas	0.217	4.606
Ukuran Perusahaan	0.875	1.143
Karakter Eksekutif	0.204	4.903
Komite Audit	0.991	1.009

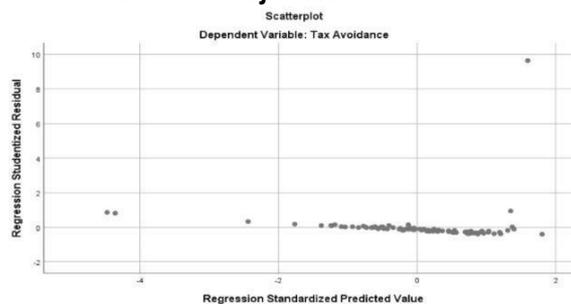
a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25, 2024

Berdasarkan hasil dari mutikolinearitas pada tabel 3. menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Maka model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan lolos dari uji multikolinearitas.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25, 2024

Berdasarkan hasil scatter plot antara dataresidu yang distandarkan (*SRESID*) denganhasil prediksi variabel dependen yang telah distandarkan (*ZPRED*). Dari hasil scatter plot diatas diperoleh titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur sehingga ditemukan heteroskedastisitas.

### 4) Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.733 <sup>a</sup>	0.538	0.518	0.46716	1.298

a. Predictors: (Constant), Interaksi antara Karakter Eksekutif dengan Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Interaksi antara Profitabilitas dengan Komite Audit, Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit  
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25, 2024

Data pada tabel 5. menunjukkan nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,298. Dalam penelitian ini diketahui bahwa N = 100, nilai signifikan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai  $dL = 1,6131$  dan  $dU = 1,7364$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $d < dL$  dan  $dU < 1,6131$  dan  $1,7364$ ) ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### 1) Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.396	3.587		-3.177	0.002
	Profitabilitas	0.842	0.094	1.034	8.960	0.000
	Ukuran Perusahaan	1.960	1.369	0.249	1.431	0.156
	Karakter Eksekutif	-1.428	0.173	-1.343	-8.259	0.000
	Interaksi antara Profitabilitas dengan Komite Audit	-0.042	0.011	-1.402	-3.823	0.000
	Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit	-0.023	0.016	-0.246	-1.449	0.151
	Interaksi antara Karakter Eksekutif dengan Komite Audit	3.963	0.863	1.731	4.594	0.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6 diatas dapat disajikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + Z$$

$$Y = -11,396 + 0,842 X_1 + 1,960 X_2 + (-1,428) X_3 + (-0,042 X_1*Z) + (-0,023 X_2*Z) + 3,963 X_3*Z + C$$

Dari persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,842. Menunjukkan setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkat nilai *tax avoidance* sebesar 0,842 atau semakin meningkatnya nilai profitabilitas maka semakin meningkat nilai *tax avoidance*.
- b. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 1,960. Menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkat nilai *tax avoidance* sebesar 1,960 atau semakin meningkatnya nilai ukuran perusahaan maka semakin meningkat nilai *tax avoidance*.
- c. Nilai koefisien karakter eksekutif sebesar -1,428. Menunjukkan setiap peningkatan karakter eksekutif sebesar 1 satuan akan meningkat nilai *tax avoidance* sebesar -1,428 atau semakin meningkatnya nilai karakter eksekutif maka semakin menurun nilai *tax avoidance*.
- d. Nilai koefisien interaksi antara komite audit dengan profitabilitas sebesar - 0,042. Menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkat nilai *tax avoidance* sebesar -0,042 atau semakin meningkatnya nilai interaksi antara komite audit dengan profitabilitas maka semakin menurun nilai *tax avoidance*.
- e. Nilai koefisien interaksi antara komite audit dengan ukuran perusahaan sebesar -0,023. Menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkat nilai *tax avoidance* sebesar -0,023 atau semakin meningkatnya nilai interaksi antara komite audit dengan ukuran perusahaan maka semakin menurun nilai *tax avoidance*.
- f. Nilai koefisien interaksi antara komite audit dengan karakter eksekutif sebesar 3,963. Menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkat nilai *tax avoidance* sebesar 3,963 atau semakin meningkatnya nilai interaksi antara komite audit dengan karakter eksekutif maka semakin meningkat nilai *tax avoidance*.

## 2) Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.217	6	4.203	19.921	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	19.621	93	0.211		
	Total	44.838	99			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance  
 b. Predictors: (Constant), Interaksi antara Karakter Eksekutif dengan Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Interaksi antara Profitabilitas dengan Komite Audit, Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit

Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7. diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05. Maka model regresi pada penelitian inidinyatakan layak untuk diuji dan semuavariabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 3) Hasil Uji t-test

Tabel 8. Hasil Uji t-test

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.396	3.587		-3.177	0.002
	Profitabilitas	0.842	0.094	1.034	8.960	0.000
	Ukuran Perusahaan	1.960	1.369	0.249	1.431	0.156
	Karakter Eksekutif	-1.428	0.173	-1.343	-8.259	0.000
	Interaksi antara Profitabilitas dengan Komite Audit	-0.042	0.011	-1.402	-3.823	0.000
	Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit	-0.023	0.016	-0.246	-1.449	0.151
	Interaksi antara Karakter Eksekutif dengan Komite Audit	3.963	0.863	1.731	4.594	0.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25, 2024

Berdasarkan hasil uji t-test pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis 1 : pengaruh Profitabilitasterhadap *Tax Avoidance*  
 Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Berarti variabelprofitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- b. Hipotesis 2 : pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*  
 Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,156. Berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2018-2022.
- c. Hipotesis 3 : pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*  
 Variabel karakter eksekutif memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Berarti variabelkarakter eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- d. Hipotesis 4 : Komite Audit memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*  
 Interaksi antara variabel komite audit dengan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Berarti variabel komite audit dapat memperkuat variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- e. Hipotesis 5 : Komite Audit tidak dapatmemoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*  
 Interaksi antara variabel komite audit dengan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,151. Berarti variabel komite audit memperlemah variabel ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

- f. Hipotesis 6 : Komite Audit memoderasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*. Interaksi antara variabel komite audit dengan variabel karakter eksekutif memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Berarti variabel komite audit memperkuat variabel karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### 4) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.733 <sup>a</sup>	0.538	0.518	0.46716	1.298

a. Predictors: (Constant), Interaksi antara Karakter Eksekutif dengan Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Interaksi antara Profitabilitas dengan Komite Audit, Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Komite Audit  
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output IBM SPSS Statistic 25, 2024

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel 9 di atas menunjukkan nilai *Adj r square* 0,518 yang artinya 51%. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 51% sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi sebesar 0,842 dan nilai dari signifikansi profitabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Oleh karena itu, H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Artinya semakin tinggi tingkat Profitabilitas maka, semakin besar tingkat *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fransisca Sherly, (2022), Sulaeman, (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi sebesar 1,960 dan nilai dari signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0.156. Nilai signifikan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0.05. Oleh karena itu, H<sub>2</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Artinya Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan dapat merekrut sumber daya manusia untuk membantu mengelola keuangan perusahaan sehingga memungkinkan dilakukannya *tax avoidance* yang lebih baik. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance*..

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mahdiana & Amin, (2020) dan Trisnainingsih & Sari, (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### 3. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi -1.428 sebesar dan nilai dari

signifikansi kemudahan sebesar 0.000. Nilai signifikan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0.05.

Oleh karena itu, H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar risiko yang diambil maka, semakin rendah nilai *Cash ETR* akan semakin besar pula jumlah penghindaran pajak yang dilakukan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Eka Prasatya & Mulyadi, (2020) yang menemukan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

#### **4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh *Corporate Governance*.**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Corporate Governance* dapat mempekuat Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi -0.042 sebesardan nilai dari signifikansi kemudahan sebesar

0.000. Nilai signifikan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0.05. Oleh karena itu, H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* dapat mempekuat Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena menurut teori agensi, *corporate governance* dapat memperkuat perusahaan dalam memperhitungkan profitabilitas dengantetap melakukan *tax avoidance* untuk memaksimalkan keuntungan agen yaitu melalui cara legal menurut hukum. Maka, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* dapat memperkuat profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

#### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh *Corporate Governance*.**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Corporate Governance* dapat memperlemah Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi -0.023 sebesardan nilai dari signifikansi kemudahan sebesar 0.151. Nilai signifikan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0.05. Oleh karena itu, H5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* dapat memperlemah Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena menurut teori agensi, *corporate governance* dapat memperlemah perusahaan dalam memperhitungkan tingkat ukuran perusahaan dengan tetap melakukan *tax avoidance* untuk memaksimalkan ukuran suatu perusahaan yaitu melalui cara legal menurut hukum. Maka, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* memperlemah Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance*.

#### **6. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh *Corporate Governance*.**

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *Corporate Governance* dapat memperlemah Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi -3.963 sebesardan nilai dari signifikansi kemudahan sebesar 0.00. Nilai signifikan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0.05. Oleh karena itu, H6 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* dapat memperkuat Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena menurut teori agensi, *corporate*

*governance* dapat memperkuat perusahaan dalam memperhitungkan karakter eksekutif dengan tetap melakukan *tax avoidance* untuk memaksimalkan risiko perusahaan yaitu melalui cara legal menurut hukum. Maka, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 10. Rangkuman Hasil Pembahasan**

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Uji Hipotesis
H <sub>1</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	Diterima
H <sub>2</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	Ditolak
H <sub>3</sub>	Karakter eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	Diterima
H <sub>4</sub>	Komite audit dapat memoderasi variabel profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	Memperkuat
H <sub>5</sub>	Komite audit tidak dapat memoderasi variabel ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	Memperlemah
H <sub>6</sub>	Komite audit dapat memoderasi variabel karakter eksekutif terhadap <i>tax avoidance</i>	Memperkuat

Sumber : Data diolah, 2024

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dari variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), maka hipotesis penelitian diterima dan hasil uji profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, sehingga profitabilitas masih dijadikan acuan untuk melakukan penghindaran pajak pada perusahaan *Food And Beverage* dalam meminimalkan beban pajak yang terutang. Hal ini berarti jika profitabilitas meningkat maka tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan akan meningkat juga.
2. Berdasarkan hasil pengujian dari variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural (LN), maka hipotesis penelitian diterima dan hasil uji ukuran perusahaan menunjukkan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, sehingga ukuran perusahaan masih dijadikan acuan untuk melakukan penghindaran pajak pada perusahaan *Food And Beverage* dalam meminimalkan beban pajak yang terutang. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan menurun maka tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan akan menurun juga.
3. Berdasarkan hasil pengujian dari variabel karakter eksekutif yang diukur dengan *Risk*, maka hipotesis penelitian diterima dan hasil uji karakter eksekutif menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, sehingga karakter eksekutif masih dijadikan acuan untuk melakukan penghindaran pajak pada perusahaan *Food And Beverage* dalam meminimalkan beban pajak yang terutang. Hal ini berarti jika karakter eksekutif meningkat maka tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan akan meningkat juga.
4. Berdasarkan hasil pengujian dari variabel moderasi *corporate governance*, maka hipotesis penelitian diterima dan dinyatakan hasil uji menunjukkan *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa interaksi antar *corporate governance* dengan profitabilitas dapat dijadikan acuan untuk melakukan penghindaran pajak pada perusahaan *Food And Beverage* dalam meminimalkan beban pajak yang terutang. Hal ini berarti jika *corporate governance*

pada perusahaan meningkat, maka akan memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* suatu perusahaan.

5. Berdasarkan hasil pengujian dari variabelmoderasi *corporate governance*, maka hipotesis penelitian tidak dapat diterima dan dinyatakan hasil uji menunjukkan *corporate governance* tidak mampumoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa interaksi antara *corporate governance* dengan ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan penghindaran pajak pada perusahaan *Food And Beverage* dalam meminimalkan beban pajak yang terutang. Hal ini berarti jika *corporategovernance* suatu perusahaan meningkat, maka akan memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* suatu perusahaan.
6. Berdasarkan hasil pengujian dari variabelmoderasi *corporate governance*, maka hipotesis penelitian diterima dan dinyatakan hasil uji menunjukkan *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa interaksi antara *corporate governance* dengan karakter eksekutif dapat dijadikan acuan untuk melakukan penghindaran pajak pada perusahaan *Food And Beverage* dalam meminimalkan beban pajak yang terutang. Hal ini berarti jika *corporategovernance* pada perusahaan meningkat, maka akan memperkuat hubunganpengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* suatu perusahaan.

### Implikasi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu ekonomi dan khususnya perpajakan sebagai sumber bacaan atau referensi tentang Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Karakter Eksekutif yang dimoderasi *Corporate Governance* untuk mempengaruhi terhadap *Tax Avoidance*.

### Saran

Saran yang dapat diambil dari hasilpenelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Untuk perusahaan diharapkan dapat melakukan penghindaran pajak yang dapat meminimalkan beban pajak pada suatu perusahaan, sehingga investor dapat melihat penghindaran pajak dalam meningkatkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan karakter eksekutif.
2. Bagi Investor  
Untuk para investor diharapkan lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan, serta lebih cermat dan teliti dalam mengawasiperkembangan kondisi internal perusahaan dengan tidak mengabaikanfaktor eksternal perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya  
Untuk penelitian selanjutnya lebih mempertimbangkan dalam pengambilan objek penelitian dan pemilihan variabel yang akan diteliti. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel lain dalam melakukan penelitian *taxavoidance*.

### Daftar Pustaka

- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 21). [Http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Jba](http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Jba)
- Bisnis.Com. (2020). *Dampak Covid-19, Penjualan Coca-Cola Turun 25 Persen Sejak April*. <https://Kabar24.Bisnis.Com/Read/20200421/19/1230646/Dampak-Covid-19- Penjualan-Coca-Cola-Turun-25-Persen- Sejak-April>
- Eka Prasatya, R., & Mulyadi, J. (2020). KarakterEksekutif, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris

- Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 153–162.
- Fransisca Sherly, Y. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, DanFaktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543–558. [Http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm)
- Habsari, A., & Akhmadi. (2018). *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan NilaiPerusahaan* (Vol. 13, Issue 2).
- Handayani, M. F. (2018). *Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). TheoryOf The Firm: Managerial Behavior,Agency Costs And Ownership Structure. In*Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Karina, R., & Jeksen, D. (2021). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. In *Global Financial Accounting Journal* (Vol. 05, Issue 01).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap TaxAvoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15.
- Setiya Pratama, W., Suprpti, E., & Syaiful Hidayat Anwar, A. (2019). *Pengaruh Karakter Risiko Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.umm.ac.id>
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Sulaeman, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 3, 354–367.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Teruna Awaludin, D., & Pahlevi, C. (2021). Influence Tax Avoidance, Company Size, Debt Ratio And Age Against Debt Costs InManufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2017) Madris. In *Psychology And Education* (Vol. 58, Issue 1). [www.psychologyandeducation.net](http://www.psychologyandeducation.net)
- Trisnaningsih, S., & Sari, E. M. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Senapan*, 1, 736–753.
- Prasetyono. (2021). *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Earnings Management DiIndonesia*.
- Pebriani, H., & Buchory, A. H. (2020). *PengaruhPenjualan, Current Ratio (Cr), Debt ToEquity Ratio (Der) Dan Gross ProfitMargin (Gpm) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Pt. Modern Internasional, Tbk. Periode Tahun 2009- 2018)*. <https://swa.co.id>,